

Diversifikasi Buah Kelapa (*Cocos nucifera* L.) sebagai Nilai Tambah Pendapatan Usahatani Kelapa di Lahan Pasang Surut

Cocos nucifera L. diversification as added value of coconut farmer income in tidal swamp land

Wiwin Novita Sari^{*)1}, Mustofa Marli Batubara², dan Khaidir Sobri²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Tanaman, Program Pascasarjana, Universitas Sriwijaya

²Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

^{*)}Penulis untuk korespondensi: wiwinsari24@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the processes implemented coconut diversification as value added of coconut farms income the area of tidal land in Banyuasin and find out how much value added of coconut farm income. The population as an example 7 respondents used was a survey method. Data collection methods used in this study were interviews with coconut farmers using a prepared list of questions and the data obtained from the relevant institutions that have anything to do with the study, analyzed the tabulation. Developing a diversification of Coconut farm in addition to provide value-added farm income, it is expected to grow jobs and boost economic growth in rural areas. Based on the research results and the discussion indicated that the diversification process in the form of a sort the results coconuts meat, charcoal, coir and coconut water. Coconut farm income of Rp 9.413.974,00/year, coconut diversification income Rp 9.951.400,00/year. Value-added diversification of Rp 805.94 coconut/fruit.

Keywords: Coconut farms income, diversification, value added

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses diversifikasi buah kelapa sebagai nilai tambah pendapatan usahatani kelapa dan berapa besar nilai tambah diversifikasi buah kelapa terhadap usahatani kelapa di lahan pasang surut Banyuasin. Populasi yang digunakan sebanyak 7 responden dengan menggunakan metode survei. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara langsung dengan petani kelapa menggunakan daftar pertanyaan dan diperoleh data- data pendukung bersumber dari pemerintah di daerah tempat penelitian, hasil data diolah secara tabulasi. Pengembangan proses diversifikasi usahatani kelapa untuk meningkatkan nilai tambah pendapatan usaha tani merupakan kegiatan yang diharapkan dapat menumbuhkan lapangan pekerjaan dan dapat mengembangkan perekonomian pedesaan. Berdasarkan hasil penelitian buah kelapa dari hasil sortiran dapat dijadikan bahan baku untuk dilakukan diversifikasi menjadi kopra, arang, sabut, dan air kelapa. Pendapatan usahatani kelapa rata-rata sebesar Rp9.413.974,00/th sedangkan pendapatan diversifikasi buah kelapa rata-rata sebesar Rp9.951.400,00/th. Nilai tambah dalam satu buah kelapa sebesar Rp 805.94 /buah.

Kata kunci: Buah kelapa, diversifikasi, pendapatan usahatani kelapa

PENDAHULUAN

Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L) telah menjadi bagian penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia umumnya. Hampir semua bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, salah satunya berfungsi sebagai pelestari lingkungan hidup yaitu pohon dapat melakukan fiksasi CO₂

menjadi O₂ (Suhardiman 2004). Disamping itu, arti penting tanaman ini tercermin dari luasnya areal perkebunan rakyat yang mencapai 98% dari total 3,74 juta ha luas areal kelapa dan melibatkan lebih dari 3 juta rumah tangga petani dalam pengelolaan tanaman kelapa (Novariant 2005). Kelapa dapat tumbuh pada ketinggian di bawah 500 m di atas

permukaan laut (dpl) dan lokasi tertentu seperti di pegunungan pada ketinggian 900 m dpl (Suriadikarta 2007). Dari segi tanah kelapa dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, baik tanah mineral maupun tanah gambut (Widjaya 2003). Pertanaman kelapa di lahan pasang surut umumnya mempunyai nilai produktivitas lebih tinggi dibandingkan di lahan kering untuk itu perlu investasi penting untuk pengembangannya (Sudana 2005).

Pengembangan pertanian lahan pasang surut di Sumatera selatan khususnya di provinsi Sumatera Selatan cukup luas di daerah eks transmigrasi pasang surut dan wilayah perairan sebagai sumber daya alam yang dapat dioptimalkan. Luas area dan produksi kebun kelapa di Sumatera Selatan pada Tahun 2011 seluas 67,695 ha dengan produksi 63.337 ton dan tersebar di 14 kabupaten/kota (Chatib 2006). Peningkatan produksi pertanian yang makin kompleks dengan pengelolaan yang tepat melalui penerapan IPTEK yang benar, lahan pasang surut memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian produktif khususnya dalam rangka diversifikasi produk (Abdurachman dan Ananta 2002). Pada sektor usaha pengolahan, Departemen Perindustrian melalui Perpers No.8 tahun 2008, telah menjadikan kelapa sebagai salah satu industri prioritas dan telah disusun rencana pengembangan jangka pendek, menengah dan panjang. Selanjutnya inovasi diversifikasi pada usahatani kelapa diharapkan dapat menjadikan pertumbuhan lapangan kerja dan penggerak ekonomi masyarakat.

Proses diversifikasi buah kelapa menjadi daging kelapa (kopra basah), tempurung menjadi arang, sabut dan air kelapa dijual langsung merupakan kegiatan perekonomian rumah tangga yang sudah ada dan telah berlangsung secara turun menurun di Desa Sri Tiga. Namun kegiatan ini tidak dapat di kembangkan hanya cukup pada tingkat konsumsi rumah tangga saja tidak berorientasi pada kesejahteraan hidup, kendalanya utama adalah pemasaran, tidak

ada promosi, tidak ada sentuhan yang bisa menjadikan mereka jadi besar, setiap produk kelapa cocok kalau ada asosiasinya yang mampu menjembati industri –industri di daerah untuk bisa jadi kekuatan besar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses diversifikasi bahan baku kelapa menjadi produk olahan dan untuk mengetahui berapa besar nilai tambah diversifikasi yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan usahatani kelapa.

BAHAN DAN METODE

Pengambilan contoh dilakukan dengan menggunakan metode sensus Amirin (1995) menurut data pemerintah Desa Sri Tiga Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan, petani yang menanam kelapa dan mengolah buah kelapa sebanyak 7 orang, untuk itu semua anggota populasi dijadikan contoh pada penelitian ini yang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2013 hingga Mei 2013.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara observasi yaitu mencari dan mengamati sumber informasi langsung berupa keadaan, suasana, prilaku usahatani kelapa kemudian dilakukan wawancara langsung yaitu berhadapan langsung/tatap muka dengan responden mengadakan tanya jawab secara lisan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder (Batubara 2010).

Data yang di peroleh dilapangan diolah secara tabulasi. Untuk menjawab tentang proses diversifikasi buah kelapa dilakukan dengan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali suatu bagian populasi atau menjelaskan makna dibalik realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Sedangkan untuk menganalisis pendapatan usahatani kelapa dan produksi diversifikasi buah kelapa digunakan rumus (Hernanto 1989; Mubyarto 1999) sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Pd &= Pn - Bp \\ Pn &= Pr \times Hj \\ Bp &= Bt + Bv \\ Bv &= Hi \times Ji \end{aligned}$$

Keterangan:

Pd= Pendapatan (Rp/th), Pn= Penerimaan (Rp/th), Pr= Produksi Total (Rp/th), Hj= Harga Jual (Rp/th), Bp= Biaya Produksi (Rp/th), Bt= Biaya Tetap (Rp/th), Bv= Biaya Variabel (Rp/th), Ji= Jumlah Input, Hi= Harga Input.

Untuk menghitung biaya tetap digunakan perhitungan nilai penyusutan alat dengan rumus sebagai berikut (Prawirokusumo 1990).

$$BT = D = \frac{H_{AW} - H_{AK}}{WP}$$

Keterangan:

D = Depresiasi
 H_{AW} = Harga awal barang
 H_{AK} = Harga akhir barang
 WP = Waktu pakai

Perhitungan Keuntungan dan Nilai Tambah Diversifikasi Buah Kelapa Dalam Satu Kali Produksi (Tarigan 2003) dan disajikan pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani kelapa di lahan pasang surut banyuasin diketahui rata-rata petani kelapa telah membudidayakan tanaman kelapa lebih dari 40 tahun umur kelapa, tanaman kelapa yang dihasilkan merupakan tanaman yang diperoleh dari warisan atau keturunan dari keluarga, petani kelapa hanya memproduksi setelah kelapa tumbuh dan berbuah. Petani tidak mengeluarkan biaya budidaya, namun setiap tahun terdapat biaya perawatan kebun kelapa misalnya biaya penyiangan di sekitar akar kelapa, pembersihan saluran air (parit) tempat keluar masuknya air di pasang surut, biaya pembungkuan disekitar akar kelapa. Biaya pengambilan buah kelapa seperti biaya,

pemanjatan, pengangkutan dan pengupasan buah kelapa sebesar Rp 70,00/butir. Buah kelapa dikupas dipisahkan dengan kulitnya setelah kulit kelapa terkumpul akan dijual, tengkulak membeli seharga 10.000 per m³ lalu. Buah kelapa butiran yang sudah dikupas dibelah dua, air kelapa di kumpulkan dimasukkan ke dalam drigen dijual seharga 200/drigen berukuran 10 liter, daging kelapa dicungkil menggunakan alat cungkilan pada proses ini sulit dilakukan jika belum ada keahlian daging kelapa banyak hancur dicungkil. Daging kelapa dikumpulkan dan dimasukkan ke karung pengemasan, agar kualitas bagus dan harga jual tinggi segera langsung di jual satu kali proses pada hari produksi itu juga. Tempurung kelapa dibakar dijadikan arang kelapa pada proses pembakaran ini sedikit menggunakan biaya akan tetapi memerlukan waktu lama sekitar 3 hari, tentunya arang yang dihasilkan dengan kondisi bagus siap dijual seharga 1.200/kg.

Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa

Pendapatan petani rata-rata diperoleh penerimaan sebesar Rp 22.907.679,00/ tahun dengan biaya produksi rata-rata sebesar Rp 13.493.705,00/tahun termasuk biaya pestisida dalam perawatan kebun, biaya tenaga kerja berupa upah panen yaitu meliputi biaya pemanjatan dan pengupasan buah kelapa (Tabel 2). Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 9.413.974,00/tahun. Di samping itu, harga komoditi pada panen juga mempengaruhi besarnya penerimaan dan akhirnya akan mempengaruhi terhadap pendapatan petani.

Pendapatan Diversifikasi Buah Kelapa

Proses diversifikasi tanaman kelapa di peroleh dari hasil samping produk ikutan buah kelapa berupa penerimaan hasil pengolahan produksi berupa daging kelapa rata-rata sebesar 5.826.071 (Rp/kg),

permintaan daging buah kelapa tinggi dipasar sebagai bahan baku minyak maka menyebabkan penerimaan tinggi pada petani. Produksi arang rata-rata sebesar 1.191.696 (Rp/kg) lebih rendah setelah sabut kelapa dengan rata-rata penerimaan sebesar 6.355.714 (Rp/m³), ini dipengaruhi oleh biaya tenaga kerja pembuatan arang mahal dan waktu pembuatan yang lama, rata-rata penerimaan air kelapa sebesar 317.786 (Rp/kg) sabut dan air kelapa tidak

terdapat proses diversifikasi tentunya tidak juga terdapat biaya yang dikeluarkan, produk ikutan ini langsung dijual kepada pembeli yang datang ke rumah petani. Selama proses diversifikasi di keluarkan biaya produksi rata-rata sebesar 3.739.867 (Rp/th) biaya ini berupa pengeluaran biaya pembelian alat dan bahan produksi, upah tenaga kerja produksi daging kelapa dan arang kelapa maka diperoleh pendapatan sebesar 9.951.400 (Rp/th) (Tabel 3).

Tabel 1. Perhitungan keuntungan dan nilai tambah diversifikasi buah kelapa dalam satu kali produksi

No.	Uraian	Nilai
1	Hasil produksi (kg/proses)	A
2	Bahan baku (bh/proses)	B
3	Tenaga kerja (orang/proses)	C
4	Faktor konversi	D = A/B
5	Koefisien tenaga kerja	E = C/B
6	Harga produksi (Rp/kg)	F
7	Upah tenaga kerja (Rp/orang)	G
8	Harga bahan baku buah kelapa (Rp/bh)	H
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)	I
10	Nilai produk (Rp/kg)	J = E X G
11	Nilai tambah (Rp/kg)	K = J-I-H
12	Rasio Nilai tambah	L % = (K/J) x 100%
13	Imbalan tenaga kerja	M = E x G
14	Keuntungan (Rp/bh)	O = K - M

Tabel 2. Rata-rata penerimaan, biaya produksi dan pendapatan petani contoh pada usahatani kelapa di lahan pasang surut, 2012

No.	Uraian	Jumlah (Rp/th)
1	Penerimaan	22.907.679
2	Biaya Produksi	13.493.705
3	Pendapatan	9.413.974

Tabel 3. Rata-rata penerimaan, biaya produksi dan pendapatan petani contoh pada diversifikasi buah kelapa di lahan pasang surut, 2012

Uraian	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/th)
Penerimaan diversifikasi:			
1. Daging Buah (kg)	2.648	2.200	5.826.071
2. Arang (kg)	993	1.200	1.191.696
3. Sabut (m ³)	636	10.000	6.355.714
4. Air Kelapa	1.589	200	317.786
Biaya Produksi (Rp/th)		3.739.867	
Pendapatan (Rp/th)		9.951.400	

Tabel 4. Tingkat preferensi petani terhadap beberapa beras VUB Litbang Pertanian

Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rp/th)	Persentase (%)
Pendapatan usahatani buah kelapa	9.413.974	48,61
Pendapatan usaha diversifikasi buah kelapa:		
Daging Buah Kelapa	2.475.747	12,79
Arang	802.154	4,14
Sabut kelapa	6.355.714	28,78
Air kelapa	317.786	1,64
Jumlah	19.365.374	100,00

Total Pendapatan

Total pendapatan adalah seluruh pendapatan dari usahatani kelapa dan diversifikasi buah kelapa. Petani kelapa memproduksi buah kelapa sebanyak 6 kali/tahun sebesar 31.779 (bh/th). Kelapa yang kualitas bagus sebesar 23.834 (bh/th) langsung dijual butiran, sedangkan buah kelapa hasil sortiran sebesar 7.945 (bh/th) akan dijadikan bahan baku sebagai diversifikasi yaitu buah kelapa kecil, rusak, pecah dan jika dijual harganya akan jatuh. Total pendapatan di peroleh dari jumlah pendapatan usahatani kelapa ditambah dengan pendapatan diversifikasi buah kelapa rata-rata pendapatan petani contoh pada usahatani kelapa yaitu sebesar Rp 9.413.974,00 atau 48,61% (Tabel 4), pendapatan rata-rata diversifikasi buah kelapa yaitu terdiri dari pendapatan daging

buah kelapa sebesar Rp 2.475.747,00/th atau 12,79%, pendapatan arang sebesar Rp 802.154,00 /th atau 4,14%, pendapatan sabut kelapa yaitu sebesar Rp 6.355.714,00 atau 28,78 persen dan pendapatan air kelapa sebesar Rp 317.786,00 atau 1,64% dengan jumlah total pendapatan rata-rata yaitu sebesar Rp 19.365.374,00/th.

Analisis Nilai Tambah Diversifikasi Buah Kelapa

Setelah dilakukan diversifikasi pendapatan petani meningkat yaitu lebih besar dari pendapatan usahatani kelapa. Artinya peranan diversifikasi buah kelapa sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin banyak jumlah jenis atau macam produk yang diproduksi oleh petani akan semakin meningkatkan pendapatan petani.

Tabel 5. Analisis nilai tambah produksi buah kelapa menjadi daging buah, arang, sabut dan air kelapa pada petani contoh di lahan pasang surut, 2012.

Uraian	Hasil Pengolahan			
	Daging Buah	Arang	Sabut	Air
Hasil produksi (kg/m ³ /L/proses)	333,33	125	20	200
Bahan baku (bh/proses)	1.000	1.000	1.000	1.000
Tenaga kerja (org/proses)	4	1	0	0
Faktor konversi	0,3333	0,125	0,02	0,2
Koefisien tenaga kerja	0,004	0,001	0	0
Harga produksi (Rp/kg/m ³ /L)	2.200	1.200	10.000	200
Upah tenaga kerja (Rp/org)	29.200	37.500	0	0
Harga bahan baku (Rp/bh)	200	50	30	20
Input lain (Rp/bh)	5,08	12,24	0	0
Nilai produk (Rp/bh)	733,26	150	200	40
Nilai tambah (Rp/bh)	528,18	87,76	170	20
Rasio nilai tambah	72%	58,5%	85%	50%
Imbalan tenaga kerja	116,8	37,5%	0	0
Keuntungan	411,4	50,26%	170	20

Tabel 6. Analisis keuntungan petani kelapa setelah melakukan diversifikasi satu buah kelapa pada petani contoh di Desa Sri Tiga, 2012.

Uraian	Nilai tambah	Keuntungan	Persentase
Daging, Buah, Kelapa	528,18	411,40	63,13
Arang	87,76	50,26	7,72
Sabut	170,00	170,00	26,09
Air kelapa	20,00	20,00	3,06
Jumlah	805,94	651,66	100,00

Analisis keuntungan nilai tambah dalam *satu buah kelapa* pada daging buah kelapa sebesar Rp 528,18/buah dengan keuntungan sebesar Rp 411,40/buah, arang memberikan nilai tambah sebesar Rp 87,76/buah dengan keuntungan sebesar Rp 50,26 /buah, pada sabut dan air kelapa tidak terdapat biaya produksi, pembeli datang langsung kerumah petan. Maka hanya di dapat keuntungan sabut kelapa sebesar Rp 170,00 /buah dan air kelapa sebesar Rp 20,00/buah. Proses Diversifikasi dalam satu buah kelapa dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp 805,94/buah (Tabel 5 dan Tabel 6).

KESIMPULAN

1. Petani kelapa di Desa Sri Tiga melakukan diversifikasi buah kelapa dari hasil sortiran dijadikan bahan baku untuk diproduksi menjadi kopra, arang, sabut dan air kelapa. Nilai tambah dalam satu buah kelapa sebesar Rp 805,94/buah.
2. Pendapatan usahatani kelapa rata-rata sebesar Rp 9.413.974,00/th; sedangkan pendapatan diversifikasi buah kelapa rata-rata sebesar Rp 9.951.400,00/th yaitu berupa pendapatan kopra 2.475.747,00/th, pendapatan arang Rp 802.154,00 /th, pendapatan sabut kelapa Rp 6.355.714,00/th dan pendapatan air kelapa Rp 317.786,00/th dengan total pendapatan rata-rata sebesar Rp Rp 19.365.374,00 /th.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman A dan Mulyani A. 2003. Memanfaatkan lahan berpotensi untuk pengembangan produksi kelapa. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat Bogor. *Jurnal Litbang Pertanian* 22(1).
- Amirin MP. 1995. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Batubara M dan Marli. 2010. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Chatib S. 2006. *Kelapa Pohon Kehidupan*. Dinas Perkebunan Sumatera Selatan.
- Daniel M. 2003. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadholi H. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Karta W dan Sarasmita MA. 2013. Analisis *virgin coconut oil* (VCO) dan pengembangan diversifikasi produknya pada KWT Balicocos Desa Tengkidak Kabupaten Tabanan. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*.
- Mubyarto. 1999. Reformasi Sistem Ekonomi. Yogyakarta: Aditya Media.
- Novariantio H. 2011. Karakteristik bunga dan buah hasil persilangan kelapa hibrida Genjah x Genjah. *Buletin Palma* 39: 100-110.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usahatani. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana. W. 2005. Potensi dan prospek lahan rawa sebagai sumber produksi pertanian. Balai pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian Bogor. *Analisis Kebijakan Pertanian* 3 (2): 141 -151.

- Suhardiman P. 1994. *Bertanam Kelapa Hibrida*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suriadikarta DA. 2005. Pengelolaan lahan sulfat masam untuk usaha pertanian. *Jurnal Litbang Pertanian* 24(1).
- Suriadikarta DA dan Prasetyo BH. 2006. Karakteristik, potensi, dan teknologi pengelolaan tanah ultisol untuk pengembangan pertanian lahan kering di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian* 25(2): 39 -47.
- Suriadikarta DA dan Teddy S. 2007. Jenis-jenis lahan berpotensi untuk pengembangan pertanian di lahan rawa. *Jurnal Litbang Pertanian* 26(3).
- Suyata dan Yaman. 1998. Peluang Besar dan Diversifikasi Produk Kelapa Prossiding Konverensi Nasional Kelapa IV, Bandar Lampung.
- Tarigan DD. 2003 Pengembangan usaha tani kelapa berbasis pendapatan melalui penerapan teknologi yang berwawasan pengurangan kemiskinan petani kelapa di Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Kelapa V. Tembilahan*. Bogor, 22–24 Oktober 2002. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Hal. 106–115.